

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU BALITA DALAM MENCEGAH *STUNTING* DI KAMPUNG BOJONGSARI DESA SUKALUYU CIANJUR

Bagus Rizki Nurohman¹, Danisa Nabila Sumantri², Muammar Khadafi³

¹Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah, Cempaka Putih, DKI Jakarta, 10510

²Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl, KH Ahmad Dahlan, Cirendeu, Kec Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan, 15419

³Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah, Cempaka Putih, DKI Jakarta, 10510

e-mail: riskynurrohmanbagus@gmail.com ¹danisanabila63@gmail.com²,
muammark277@gmail.com³

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak memadai pada anak dalam waktu lama. Karena, asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi yang berdampak pada tinggi badan anak pendek. Peningkatan pengetahuan ibu dalam pemilihan makanan yang sehat bagi balita dapat dilakukan dengan program kesehatan masyarakat. Salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan atau edukasi gizi dengan cara penyuluhan yang merupakan intervensi terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku sebagai determinan kesehatan atau kesehatan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu terhadap edukasi yang diberikan yaitu pencegahan *stunting* dan 4 pilar gizi seimbang. Metode yang dilakukan yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat di Kampung Bojongsari Desa Sukaluyu dengan jumlah responden 17 Ibu balita. Desain pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain pre-eksperimental rancangan *one group pre-test* dan *post-test* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita ditandai dengan hasil *pre-test* dan *post-test* yaitu dengan hasil *mean* atau rata-rata. Nilai sebelum penyuluhan adalah 91,76 setelah dilakukan penyuluhan, nilai rata-rata nya adalah 98,82.

Kata kunci: Peningkatan, Pengetahuan, *Stunting*

ABSTRACT

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by inadequate nutritional intake in children for a long time due to food intake that does not match nutritional needs which has an impact on short children's height. Stunting in toddlers can be caused by the mother's knowledge in terms of improper food selection. Increasing mother's knowledge in choosing healthy food for toddlers can be done with public health programs, one of which is by providing health education or nutrition education by means of counseling which is an intervention to change knowledge and behavior as a determinant of health or public health. The purpose of this study was to determine the increase in mother's knowledge of the education provided, namely stunting prevention and the 4 pillars of balanced nutrition. The method used was to provide education to the community in Kampung Bojongsari, Sukaluyu Village, with 17 mothers under five as respondents. This community service design uses a pre-experimental design, one group pre-test post-test design with a quantitative approach. The results of this community service show that there is an increase in the knowledge of mothers under five marked by the results of the pretest and post test, namely the mean result or, the average value before counseling is 91.76 after counseling is carried out, the average value is 98.82.

Keywords: Improvement, Knowledge, *Stunting*.

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu masalah kekurangan gizi yang disebabkan oleh kurangnya gizi pada anak dalam kurun waktu yang lama, sehingga hal tersebut mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yang merupakan ancaman terhadap kualitas pertumbuhan manusia dan juga menjadi ancaman terhadap daya saing bangsa Indonesia (Munir and Audyna 2022) dan merupakan salah satu agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tujuan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan, memperbaiki gizi dan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan. Agenda yang telah ditetapkan pada tahun 2015 ini merupakan masalah serius yang berdampak pada produktivitas manusia dan lingkungan. Target pertama yang ada pada tujuan SDGs yang ke-2 yaitu mengakhiri kelaparan orang-orang di dunia dengan gizi yang cukup, makanan yang aman dan mencukupi sepanjang tahun, serta mengakhiri malnutrisi pada tahun 2030 dengan menekan angka pertumbuhan penderita *stunting* pada usia dibawah 5 tahun dan mengatasi kebutuhan gizi dengan indikator prevalensi *stunting*.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi *stunting* urutan ke tiga di tingkat regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR) data ini diperoleh berdasarkan *World Health Organization* (WHO) yang menjelaskan di tahun 2005-2017 tercatat prevalensi balita *stunting* Indonesia sebanyak 36,4% (Fitroh and Oktavianingsih 2020). Pada bulan Januari 2023 Kementerian Kesehatan dalam rapat kerja nasional BKKBN mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) bahwasannya prevalensi *stunting* di Indonesia mengalami penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Penurunan yang terjadi pastinya bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan jika tidak ada kerja sama dari semua elemen yang terlibat. Diawali dengan pemberian edukasi mengenai masalah *stunting* bagi anak usia dini.

Literasi Kesehatan dapat membantu meningkatkan kualitas kesehatan,

kesejahteraan, serta meminimalisir resiko dan kesenjangan kesehatan. Dengan edukasi *stunting* yang diberikan khususnya kepada ibu-ibu hamil maupun yang sudah memiliki anak balita merupakan suatu hal penting dalam mencegah pertumbuhan kekurangan gizi yang terjadi pada anak-anak. Dikrenakan, ibu memiliki peranan penting terhadap perkembangan anak dalam mengasuh, mengatur dan memberikan gizi yang tepat terhadap anak. Pemahaman mengenai literasi *stunting* yang didapat oleh para ibu menjadi salah satu langkah awal dalam membantu mneurangi penderita *stunting*.

Di kabupaten Cianjur, pada tahun 2021, berdasarkan hasil Status Survei Gizi Indonesia (SSGI) yang dipaparkan pada halaman web DINKES Kabupaten Cianjur, data mengenai prevalensi Cianjur itu mencapai 33,7%. Namun, kolaborasi yang dilakukan pemerintah daerah dengan masyarakat yang sudah dilakukan sejak tahun 2020 membuahkan hasil yang positif. Data menunjukkan adanya penurunan signifikan yang terjadi dari 33,7% menjadi 13,6%, berdasarkan hasil survei SSGI yang dilakukan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 20,1% dibanding dengan hasil SSGI pada tahun 2021 (Khasanah et al. 2023). Dengan penurunan angka tersebut, saat ini Kabupaten Cianjur berada pada peringkat ketiga dari 27 kota dan kabupaten di Jawa Barat. Sebelumnya pada 2021 Kabupaten Cianjur berada pada peringkat ke-26, hal inilah yang membuat Kabupaten Cianjur mendapatkan penghargaan atas pencapaiannya dalam mengurangi kasus *stunting* yang terjadi di Kabupaten Cianjur dan penghargaan ini langsung diberikan oleh Gubernur Provinsi Jawa Barat Bapak Ridwan Kamil.

Program Edukasi *stunting* Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Jakarta di Kampung Bojongsari bekerja sama dengan Mitra Posyandu Cabai RW 05 melakukan program edukasi cegah *stunting*. Program edukasi *stunting* merupakan bentuk kegiatan berupa dukungan yang diberikan untuk orang tua agar memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam hal

mengasuh, merawat, melindungi dan mendidik anaknya. Dari program tersebut, harapan untuk kedepannya anak secara optimal bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan usia perkembangannya dan mendapat standar perolehan kesehatan dan gizi yang baik. Manfaat yang didapat dari program ini ialah menemukan solusi, penambahan wawasan melalui komunikasi interaktif dan melakukan *post-test* tentang pemahaman awal mengenai *stunting*. Sehingga tujuan dari program ini dapat berhasil dan selaras dengan apa yang menjadi target dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur yakni *zero stunting* pada akhir tahun 2023.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode penyuluhan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain pre-eksperimental rancangan *one group pre-test* dan *post-test* dengan pendekatan kuantitatif. Media edukasi merupakan alat bantu atau bahan yang digunakan sebagai media untuk pesan yang disampaikan dengan tujuan agar lebih mudah memperjelas pesan, atau untuk lebih memperluas jangkauan pesan (Hidayah & Sopiandi, 2018). Peserta dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu balita di TK Darul Arqom, Kampung Bojongsari Kabupaten Cianjur sebanyak 17 orang, instrumen yang digunakan berupa media *leaflet* yang peneliti buat sendiri dan kuesioner.

Tabel 1. *Rundown* Kegiatan Acara Pengabdian Masyarakat

No	Waktu	Kegiatan
1	09.00-09.15	Registrasi
2	09.15-09.35	Pembukaan Mc
3	09.35-10.00	Pengisian Pretest
4	10.00-10.50	Acara Inti - Penyuluhan kepada Ibu balita
5	10.50-11.00	Pengisian Post test
4	11.00	Penutupan

Pelaksanaan pengabdian kepada

masyarakat ini berupa registrasi kepada ibu balita, pengisian *pre-test* oleh ibu balita, pemaparan materi berupa pencegahan *stunting* dan 4 pilar gizi seimbang setelah pemaparan materi dilaksanakan tanya jawab lalu setelah tanya jawab selesai dilaksanakan pengisian *post-test* oleh ibu balita

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan ibu balita merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan *stunting*, pelaksanaan program ini dilakukan dengan sosialisasi langsung kepada masyarakat khususnya ibu balita yang mempunyai anak usia 0-5 tahun dengan tema EKTING (Edukasi *Stunting*) untuk pencegahan *stunting*. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 9 agustus 2023 pukul 09.00 – 11.00 WIB. Bermitra dengan TK Darul Arqom, kelurahan bojongsari Kab Cianjur. Peserta yang hadir pada kegiatan sosialisasi pencegahan *stunting* ini berjumlah 17 orang ibu balita.

Penyuluhan ini diawali dengan pembukaan yang di pandu oleh moderator bernama Naufal Alif Ramadhan, kemudian di berikan soal *Pre-test* mengenai materi yang akan disampaikan saat penyuluhan yang terdiri dari 5 soal. Tujuan dari diadakannya *pre-test* adalah untuk mengetahui atau mengukur pengetahuan dasar ibu balita sebelum diberikan materi.



Gambar 1. Pengisian *Pre-test*

Setelah pengerjaan *Pre-test* dilakukan edukasi mengenai pencegahan *stunting* dan 4 pilar gizi seimbang. Isi dari materi pencegahan *stunting* adalah penjelasan apa itu *stunting*, penyebab

stunting, dampak stunting dan pencegahan stunting. Untuk 4 pilar gizi seimbang yaitu penjelasan tentang keberagaman pangan, Aktivitas Fisik, Pemantauan Berat Badan dan PHBS.



Gambar 2. Pemberian Materi Edukasi

Setelah edukasi/pemberian materi selesai diberikan *post-test* dengan soal yang sama seperti soal *pre-test* sebelumnya. Tujuan diberikannya *post-test* adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan ibu terhadap edukasi yang diberikan yaitu pencegahan stunting dan 4 pilar gizi seimbang.

Media yang dilakukan pada penyuluhan ini berupa Poster yang berisi informasi mengenai pencegahan stunting. Selain itu juga dijelaskan 4 pilar gizi seimbang contohnya keberagaman pangan bisa didapat dengan cara yang mudah dan diberikan contoh makanan-makanan yang mudah dan murah yang ada disekitar dan biasa dikonsumsi sehari-hari



Gambar 3. Poster Pencegahan Stunting

Hasil kegiatan

Tabel 1. Hasil Pre-Test Sebelum Penyuluhan

No	Pengetahuan	N	Persentase
1	Baik	16	94.1
2	Kurang	1	5.9
Total		17	100.0

Berdasarkan tabel *pre-test* di atas menunjukkan bahwa 1 orang memiliki pengetahuan yang kurang (5.9%) dan 16 orang memiliki kemampuan yang baik (94.1 %), Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari total responden baik dalam pengetahuan mengenai pentingnya pencegahan stunting.

Tabel 2. Hasil Pos-Test Setelah Penyuluhan

No	Pengetahuan	N	Persentase
1	Baik	17	100
2	Kurang	0	0
Total		17	100

Berdasarkan tabel *Post-Test* diatas pengetahuan post-test ibu balita terdapat 17 orang dengan pengetahuan baik (100%). Hal ini berarti membuktikan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan ibu balita setelah menyimak materi. Penyuluhan pencegahan stunting yang di sampaikan yaitu memberikan penyuluhan terkait pengertian stunting, dampak terjadinya stunting, factor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting, dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencegah stunting. Setelah itu masuk ke sesi tanya jawab dan di akhiri dengan foto bersama.

Kemudian dilakukan kembali analisis bivariat yang bertujuan untuk membandingkan hasil pemahaman ibu balita sebelum (*pre-test*) dan sesudah dilakukannya penyuluhan (*post-test*).

Tabel 3. Pengaruh Penyuluhan Edukasi stunting

	Min	Max	Mean	SD	Nilai P
Pre Test	60	100	91,76	12,36	,025

Pos Test	80	100	98,82	4,85	
----------	----	-----	-------	------	--

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimal dan maksimal sebelum penyuluhan adalah 60 dan 100. Setelah dilakukan penyuluhan yaitu 80 dan 100, untuk rata-rata nilai sebelum penyuluhan adalah 91,76 dengan standar deviasi 12,36 setelah dilakukan penyuluhan, nilai rata-ratanya adalah 98,82 dengan standar deviasi 4,85. Nampak terjadinya perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu 7,06. Hasil uji statistik di dapat Nilai p yaitu 0,025 maka dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Pratiwi Hartono, Saptaning Wilujeng, and Andarini 2015) membuktikan bahwa pemberian penyuluhan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. (Pratiwi Hartono, Saptaning Wilujeng, and Andarini 2015)

Kejadian *Stunting*

Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang pada anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (World Health Organization, 2015). Faktor-Faktor yang menyebabkan *stunting* dapat dikelompokkan menjadi : penyebab langsung dan tidak langsung. Praktik pemberian kolostrum dan ASI Eksklusif, pola makan anak, dan penyakit infeksi yang diderita anak tersebut menjadi faktor penyebab langsung yang dapat mempengaruhi status gizi anak dan bisa berdampak pada *stunting*. Sedangkan penyebab tidak langsung adalah akses dan ketersediaan bahan makanan rumah tangga serta sanitasi kesehatan dan lingkungan (Rosha et al., 2020 dalam (Wulandari Leksono et al. 2021))

Dampak *stunting*

Dampak *Stunting* dibagi jadi 2 domain yaitu jangka panjang maupun jangka pendek. Pada jangka pendek, daya tahan tubuh/Imun anak akan berkurang sehingga mudah terserang penyakit, sedangkan pada jangka panjang akan menyebabkan berkurangnya

perkembangan kognitif dan motorik pada anak. Jika kondisi ini dibiarkan secara terus menerus, maka dapat mempengaruhi kualitas SDM bangsa Indonesia di masa depan. (Nurkharistna et al., 2021 dalam (Kukerta Lembah Sari 2022)).

Pencegahan *Stunting*

Pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan : Pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil. Ibu hamil harus mendapatkan makanan yang cukup gizi, pemberian ASI eksklusif sampai umur 6 bulan dan setelah umur 6 bulan diberi makanan pendamping ASI (MPASI) yang cukup jumlah dan kualitasnya. Memantau pertumbuhan balita di posyandu merupakan upaya yang sangat strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan. (Sasube & Luntungan, 2018 dalam (Nugroho et al. 2021))

4 Pilar Gizi Seimbang

4 pilar gizi seimbang yaitu makanan beragam yang terdiri dari makanan pokok, lauk hewani dan nabati, sayur sayuran, buah-buahan. Juga dengan aktivitas fisik yang baik, memantau berat badan dan pola hidup bersih dan sehat.

Kegiatan sosialisasi/penyuluhan pencegahan *stunting* sangat penting karena pencegahan *stunting* ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan tenaga kesehatan saja akan tetapi dibutuhkannya juga kerjasama oleh pihak-pihak lain baik dari pemerintah daerah, lembaga sosial kemasyarakatan dan keagamaan, akademisi dan seluruh masyarakat agar pencegahan *stunting* ini dapat terlaksana dengan baik dan dapat menciptakan masa depan anak yang sehat dan produktif.

Evaluasi Kegiatan

Setelah terlaksananya program kerja yang telah kami rencanakan yaitu tentang Sosialisasi/Penyuluhan Pencegahan *Stunting* dengan melakukan beberapa persiapan seperti pembuatan soal *pre-test* dan *pro-test* beserta peralatan yang perlukan dalam menjalankan program

Penyuluhan Pencegahan *Stunting*.

Hasil evaluasi dari pelaksanaan kegiatan program penyuluhan ini memiliki beberapa kendala dan kekurangan alat antara lain, seperti tidak adanya proyektor. Sehingga, disaat kita melakukan presentasi tentang pencegahan *stunting* menggunakan alat yang ada di gedung tersebut. Kedua, ada beberapa ibu-ibu yang terlambat datang karena diharuskan menjemput anak-anak mereka terlebih dahulu untuk pulang sekolah.

Meskipun begitu mungkin dilain waktu kendala-kendala dan permasalahan yang ada menjadi sebuah pelajaran bagi kelompok kami agar tidak terulang lagi dilain hari sehingga tidak terjadi hal yang sama ketika melaksanakan kegiatan yang lainnya dikemudian hari.

Table 4. Soal-Soal *pre-test* dan *post test*

No	Pertanyaan
1	Seorang anak balita mempunyai tinggi badan lebih pendek dari anak seusianya disebut?
2	Ciri-ciri <i>stunting</i> yang benar di bawah ini adalah ?
3	Apa dampak jangka Pendek dari <i>stunting</i> adalah
4	Bagaimana cara pencegahan <i>stunting</i> ?
5	Contoh makanan beragam?



Gambar 3. Foto Bersama dengan Ibu Balita

4. KESIMPULAN

1. *Stunting* merupakan gangguan tumbuh kembang pada anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (World Health Organization,2015). Faktor-Faktor yang menyebabkan *stunting* dapat dikelompokkan menjadi : penyebab langsung dan tidak langsung. Praktik pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, pola makan anak, dan penyakit infeksi yang diderita anak tersebut menjadi faktor penyebab langsung yang dapat mempengaruhi status gizi anak dan bisa berdampak pada *stunting*.

2. 4 pilar gizi seimbang yaitu makanan beragam yang terdiri dari makanan pokok, lauk hewani dan nabati, sayur sayuran, buah-buahan. Juga dengan aktivitas fisik yang baik, memantau berat badan dan pola hidup bersih dan sehat

3. adanya peningkatan pengetahuan ibu balita ditandai dengan hasil *pre-test* dan *post-test* yaitu dengan hasil *mean* atau, rata-rata nilai sebelum penyuluhan adalah 91,76 dengan standar deviasi 12,36 setelah dilakukan penyuluhan, nilai rata-rata nya adalah 98,82 dengan standar deviasi 4,85 .

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada LPPM UMJ atas fasilitasnya, Dosen dan para Kader posyandu yang telah membantu program pengabdian masyarakat kami, dan ucapan terimakasih juga kepada para ibu balita yang membantu program kami.

DAFTAR PUSTAKA

Fitroh, Siti Fadryana, And Eka Oktavianingsih. 2020. "Peran Parenting Dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu Terhadap *Stunting* Di Bangkalan Madura." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2): 610.

Khasanah, Tri Ardianti Et Al. 2023. "Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Menurunkan Kejadian *Stunting* Di Kampung Langkob Desa Majalaya." *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 5(2): 360.

Kukerta Lembah Sari. 2022. "Upaya Pemerintah Dalam Pencegahan

- Stunting.” Upaya Pemerintah Dalam Pencegahan Stunting* 2(2): 25–33.
<https://ijosc.ejournal.unri.ac.id/index.php/ijosc/article/view/41/>.
- Munir, Zainal, And Lina Audyna. 2022. “Pengaruh Edukasi Tentang *Stunting* Terhadap Pemgetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak *Stunting*.” *Jurnal Keperawatan Profesional* 10(2): 29–54.
- Nugroho, Rudy Agung Et Al. 2021. “Edukasi Pencegahan *Stunting* Melalui Program KKN KLB 46 Universitas Mulawarman Di Desa Mulupan, Muara Bengkal, Kutai Timur, Indonesia.” *Intervensi Komunitas* 2(2): 100–106.
- Pratiwi Hartono, Nur, Catur Saptaning Wilujeng, And Sri Andarini. 2015. “Pendidikan Gizi Tentang Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat Antara Metode Ceramah Dan Metode Komik.” *Indonesian Journal Of Human Nutrition* 2(2): 76–84.
- Wulandari Leksono, Andhini Et Al. 2021. “Risiko Penyebab Kejadian *Stunting* Pada Anak.” *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas* 1(2): 34–38.